

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KARTU KATA PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI BERENG RAMBANG - 1**

ARTIKEL

OLEH

ERAWATI

NIM: 24.23.233096



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri Bereng Rambang - I

ERAWATI

^{1,2} Program Studi RPL Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia (10 Pt)

Email: erawatiwati535@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: XX.XX.XXXX	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Bereng Rambang I melalui penerapan metode Kartu Kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama satu tahun pelajaran 2024–2025 dengan jumlah subjek sebanyak 13 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Kartu Kata dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, minat baca, dan pemahaman bacaan. Berdasarkan observasi, guru dan siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan metode ini karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Kesimpulannya, metode Kartu Kata Pada Hasil belajar siswa pada siklus I dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 52% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam peningkatan kegiatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,67 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan. Dan Metode Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II.
Revisi: XX.XX.XXXX	
Publikasi: XX.XX.XXXX	

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Kartu Kata, Bahasa Indonesia, Siswa Kelas II.

Abstract (English)

This study aims to improve the reading skills of grade II students at SDN Bereng Rambang I through the application of the Word Card method in Indonesian language learning. This research was conducted during the 2024–2025 academic year with a total of 13 students as subjects. The method used was Classroom Action Research (CAR), which consisted of two cycles. Each cycle comprised the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that the Word Card method could increase students' active participation, reading interest, and reading comprehension. Based on observations, both teachers and students showed a positive response to the application of this method because learning became more interactive and meaningful. In conclusion, student learning outcomes in the first cycle of improving early reading skills obtained an average score of 69 with a classical learning completeness of 52%. Meanwhile, student learning outcomes in the second cycle of improving early reading activities using letter card media experienced an increase, obtaining an average score of 78.67 and a classical learning completeness of 92%, which fulfilled the achievement threshold of the success indicators. Thus, the method using Word Card media is highly effective in improving the reading skills of grade II students.

Keywords: Reading Skills, the Flashcards method, Indonesian Language, Second-Grade Students.

doi:	Bidang: sesuaikan dengan keilmuan
Informasi sitasi: Editor akan memberikan informasi kutipan artikel sesuai dengan APA 7 setelah diterima. Oleh karena itu, Anda dapat mengosongkan bagian ini.	

PENDAHULUAN

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006), secara mendasar pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang ditujukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulisan, serta mengembangkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karenanya standar kompetensi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar adalah persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan. Diputuskan dan disepakati bersama dalam bentuk

penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Menurut Ahmad Susanto (2003) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yakni bertujuan untuk peserta didik mampu memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia,

diantaranya agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra guna meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting saat ini bagi setiap orang, dan setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu sekarang pentingnya peran seorang guru untuk melaksanakan pendidikan bagi masyarakat di desa maupun di kota, kaya maupun miskin.

Maka dari itu guru bertugas untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai. Dengan pengembangan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan siswa sehingga siswa mampu berprestasi dengan memuaskan, maka dari itu kegiatan pembelajaran memerlukan kesungguhan guru (Mulyani Sumantri dan Permana 2001; I)

Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja, diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional.

Sekolah merupakan pusat semua sumber belajar yang berfungsi guna mempersiapkan siswa sehingga dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini guru hanya merupakan fasilitator bagi siswa. Di sekolah inilah pendidikan diberikan oleh seorang guru terhadap para siswanya. Di dalam perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran. Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan ketrampilan membaca. Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa anak Kelas II di SD Negeri Bereng Rambang - I yang belum terampil membaca, Hal ini disebabkan di dalam pemberian materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah.

Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya

Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Negeri Bereng Rambang - I Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Bereng Rambang - I Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Alasannya karena SD ini memiliki permasalahan pembelajaran yang perlu untuk diteliti salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah ini.

Karena jumlah populasi tidak terlalu besar maka dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada dijadikan subjek atau sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Bereng Rambang - I Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri 13 peserta didik. Penelitian ini karena ditemui ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

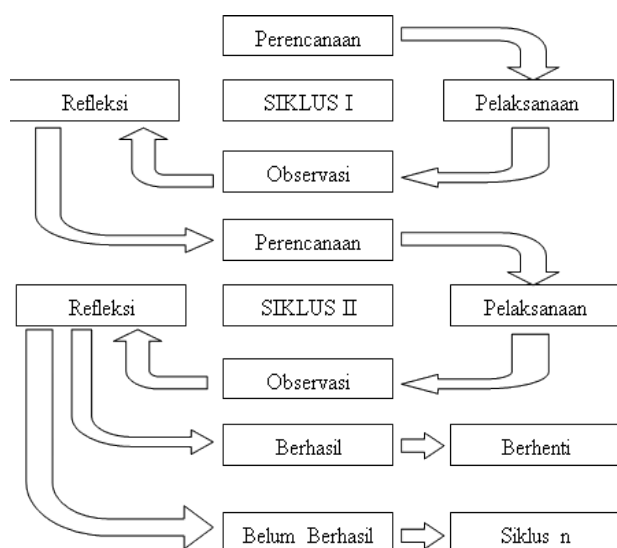
Menurut Suharsimi Arikunto (Kurniawan, 2017), bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan pengaturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari pendidik yang sama.

Menurut Jhon Elliot (Ramadhan, dkk, 2021), PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh proses mencakup: telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh, yang menciptakan hubungan antara pengaruh evaluasi diri dengan perkembangan yang baik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

model siklus PTK dua siklus dan seterusnya (modifikasi Dekdiknas, 2010 & Saur, 2011). Rancangan PTK, yang dicirikan dengan adanya siklus-siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi/ refleksi. Sebagaimana tergambar pada bagan/ gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Rancangan PTK

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, sehingga dikatakan berhasil apabila memenuhi semua, komponen yang ditetapkan sebagai indikator. Dalam penelitian ini membuat dua jenis indikator keberhasilan, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif.

1. Indikator keberhasilan secara kualitatif, meliputi:
Aktivitas peserta didik minimal baik dan dapat mengikuti proses pembelajaran serta mampu memahami apa yang dijelaskan menggunakan kartu kata sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan hasil belajar yang baik.
2. Indikator keberhasilan secara kuantitatif, meliputi:
 - a. Secara individu dinyatakan berhasil jika hasil belajar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
 - b. Secara klasifikal bila hasil belajar 85% peserta didik telah mencapai KKM. (Syatauw, dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Awal Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Bereng Rambang - I Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes

kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hasil Tes kemampuan membaca **permulaan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan** tindakan dengan nilai rata-rata perolehan 61 dan ketuntasan belajar klasikal 24%.

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui media kartu kata. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I berada pada kategori kurang baik dengan presentase nilai rata-rata 52%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media pembelajaran kartu kata. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori kurang baik dengan presentase nilai rata-rata 52%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat atau media pembelajaran. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca

permulaan siswa menggunakan media kartu kata, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas II SDN Bereng Rambang - I

Hasil Analisis yang diperoleh :

Dari 13 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 2 orang yang memperoleh nilai kurang dan 3 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 69. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 70%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu menggunakan alat peraga/media, hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan peraga/media dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui alat peraga terutama untuk menarik perhatian digunakan kartu kata berwarna.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses

pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat peraga/media kartu kata dalam kegiatan membaca permulaan siswa telah mencapai 98% berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 89%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 13 siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 2 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 92%. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa.

Hasil Analisis Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus ini adalah menggabungkan dan membaca huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, tindakan siklus II melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa.

Hasil Analisis yang diperoleh:

Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 13 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 11 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 58,33. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan

penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 2 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 69 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 52%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 78,67. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 16 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 sebanyak 3 siswa. Sementara 2 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92%.

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat,

kreativitas dan inisiatif siswa meningkat serta aktif mengerjakan tugas.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga/media merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media kartu kata yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada siklus I dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 52% dan hasil belajar siswa pada siklus II dalam peningkatan kegiatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,67 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- An-Nahlawi, Abdurahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. terj. Herry Nur Ali, Bandung: CV. Toha Putra. 1996

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1997.
- Asnawir, H. M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Brata, Sumardi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Media Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. *Konsep Media Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. 2009
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Ardiawan, I. K. N. & Wiradnyana, I. G. A. (2019). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bandung, Nilacakra.
- Assapri, M. M., (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di era globalisasi. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 9 (18).
- Ayudia, A., Suriyanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Basastra*, 4 (1), 34-49.
- Brens & Ericson., (2021)., Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik.
- Bunga, W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ide Pokok Melalui Pendekatan Kontekstual Peserta Didik Kelas V SDI ST. YOSEF. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humadiora*, 02 (02) 177-122.
- Chan, F. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas. *International Jurnal Of Elementary Education*, 3 (4), 439-446.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2 (1), 1-11.
- Gitriani, R., Aisah, S., Hendriana, H., & Herdiman, I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Lingkungan Untuk Siswa SMP. *Jurnal: Review Pembelajaran Matematika*, 3 (1). 40-48.
- Hariadi, J., (2018) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 1-9.
- Kurniawan, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta, Deepublish.
- Marlina, R., & Solehun. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa

